



Sebuah tongkang sedang dimuat dengan Envirocoal di Terminal Khusus Batubara Kelanis di Kalimantan Selatan. Kelanis merupakan salah satu terminal curah darat terbesar di dunia. Terminal ini berperan penting dalam bisnis Adaro yang terintegrasi secara vertikal.

Adaro Energy

Laporan Operasional Kuartalan

Kuartal Keempat 2015

Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Desember 2015

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Mahardika Putranto, Head of
Corporate Secretary &
Investor Relations Division

E: investor.relations@adaro.com;
corporate.secretary@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate
Communications

E: febriati.nadira@adaro.com



Ringkasan kinerja pada kuartal ini:

- Total produksi batubara and nisbah kupas Adaro tahun 2015 masing-masing mencapai 51,46 *million tonnes* (Mt) dan 5,19x, atau turun 8% dan 9% dari tahun 2014.
- Panduan target Adaro Energy untuk tahun 2016 adalah:
 - Produksi: 52 Mt sampai 54 Mt
 - Nisbah kupas: 4,71x
 - Total biaya kas batubara Adaro Energy: AS\$26 sampai AS\$28 per tonne
 - EBITDA: AS\$450 juta sampai AS\$700 juta
 - Belanja modal: AS\$75 juta sampai AS\$100 juta
- Adaro terus meningkatkan tiga motor pertumbuhannya, yaitu pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, dan ketenagalistrikan. Bisnis jasa pertambangan dan logistik menunjukkan kinerja yang baik, dan perusahaan juga mencapai perkembangan yang bagus dalam proyek ketenagalistrikannya.

Dalam kuartal keempat 2015 (4Q15), produksi batubara Adaro Energy melalui anak-anak perusahaannya yaitu PT Adaro Indonesia (AI) dan PT Semesta Centramas (SCM) mencapai 11,64 *million tonnes* (Mt), atau turun 19% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Total produksi batubara Adaro Energy untuk tahun 2015 (FY15) adalah 51,46 Mt, atau 8% lebih rendah daripada FY14 dan sedikit lebih rendah daripada panduan produksi yang telah ditetapkan sebesar 52 Mt sampai 54 Mt. Hal ini adalah akibat dari kelebihan pasokan yang berlimpah di pasar batubara dan melemahnya pertumbuhan permintaan di negara-negara pengkonsumsi batubara yang utama.

Selama kuartal ini, kegiatan pemindahan lapisan penutup oleh perusahaan mencapai 53,56 *million bank cubic meter* (Mbcm), yang setara dengan penurunan 31% dari 4Q14. Nisbah kupas gabungan rata-rata dari empat tambang perusahaan yang mencapai 4,60x untuk kuartal ini dan 5,19x untuk tahun ini masih sedikit di bawah target tahun 2015 yang ditetapkan sebesar 5,33x, dan 9% lebih rendah daripada nisbah kupas gabungan rata-rata tahun 2014 yang tercapai sebesar 5,68x. Namun, walaupun terjadi penurunan terhadap nisbah kupas, perusahaan berhasil mempertahankan keunggulan operasi dan terus memberikan pasokan yang dapat diandalkan kepada para pelanggannya.

Total penjualan batubara Adaro untuk kuartal ini mencapai 11,91 Mt, atau turun 19% dari 4Q14. Total penjualan FY15 adalah 53,11 Mt, setara dengan penurunan 7% dari FY14, akibat kondisi pasar yang masih sulit. Penjualan E4900 dalam tahun 2015 naik 11% dari tahun sebelumnya, sementara penjualan E5000 dan E4000 masing-masing turun 22% dan 62% dari FY14.

Sejak 4Q15, perusahaan telah mulai menjual produk yang merupakan campuran batubara dari Wara dan Balangan. Produk campuran Wara Balangan ini meningkatkan kualitas produk E4000 yang dihasilkan Wara dan membuka pasar untuk kategori batubara dengan nilai kalori yang lebih rendah. Produk ini mendapatkan sambutan yang baik dari konsumen-konsumen perusahaan di China dan India.

	Unit	4Q15	3Q15	4Q15 vs. 3Q15	4Q14	4Q15 vs. 4Q14	FY15	FY14	FY15 vs. FY14
Produksi batubara	Mt	11,64	13,96	-16%	14,45	-19%	51,46	56,21	-8%
AI - Tutupan	Mt	9,52	11,35	-16%	11,38	-16%	41,97	43,53	-4%
AI - Paringin	Mt	1,09	1,49	-27%	1,42	-23%	5,41	6,08	-11%
AI – Wara	Mt	0,78	0,79	-1%	1,21	-36%	2,97	5,71	-48%
SCM	Mt	0,25	0,33	-15%	0,44	-48%	1,11	0,89	25%
Volume Penjualan	Mt	11,91	14,61	-19%	14,65	-19%	53,11	57,02	-7%
AI - E5000	Mt	3,44	3,94	-13%	4,73	-27%	14,26	18,26	-22%
AI - E4900	Mt	7,42	9,34	-21%	7,88	-6%	34,05	30,79	11%

AI - E4000	Mt	0,44	0,76	-43%	1,55	-72%	2,53	6,64	-62%
Campuran	Mt	0,25	-	-	-	-	0,25	-	-
Wara Balangan	Mt	0,18	0,33	-45%	0,49	-63%	1,07	0,88	22%
Balangan Coal	Mt	0,18	0,24	-25%	-	-	0,95	0,45	111%
Pihak ketiga									
Coaltrade									
Pemindahan lapisan penutup	Mbcm	53,56	77,06	-30%	77,55	-31%	266,97	319,09	-16%
AI	Mbcm	53,30	75,98	-30%	75,82	-30%	261,47	314,92	-17%
SCM	Mbcm	0,26	1,08	-76%	1,73	-85%	5,50	4,17	32%

Walaupun perusahaan telah melihat beberapa tanggapan terhadap pasokan, yang terutama berasal dari Indonesia, tanggapan tersebut masih belum memadai untuk mengembalikan keseimbangan pasar. Negara lainnya seperti Australia, Rusia dan Afrika Selatan – yang mendapatkan dukungan dari depresiasi nilai mata uang mereka terhadap Dolar Amerika Serikat, terus meningkatkan produksi pada tahun 2015. Faktor ini, bersama dengan ketidakpastian dan melemahnya pertumbuhan permintaan dari negara-negara pengkonsumsi batubara yang utama, menyebabkan kondisi kelebihan pasokan masih berlanjut.

Adaro memperkirakan dalam jangka pendek pasar batubara akan tetap sulit, dan menetapkan panduan produksi bagi pasar yang tetap sama pada rentang 52 Mt sampai 54 Mt untuk tahun 2016. Biaya kas batubara Adaro Energy diperkirakan akan terus menurun menjadi AS\$26/tonne sampai US\$28/tonne karena harga minyak terus melemah dan nisbah kupas yang lebih rendah sebesar 4,71x. Perusahaan memperkirakan EBITDA FY16 akan mencapai sekitar AS\$450 juta sampai AS\$700 juta dan mempertahankan belanja modal yang rendah sebesar AS\$75 juta sampai AS\$100 juta untuk tahun ini. Perusahaan akan terus melaksanakan langkah-langkah efisiensi di semua lini operasi Grup, meningkatkan produktivitas, menjaga kas dan berhati-hati dalam pengeluaran modal.

ASET PERTAMBANGAN

PT Adaro Indonesia (AI)

Selama 4Q15, AI memproduksi 11,39 Mt dan menjual 11,30 Mt Envirocoal, atau masing-masing turun 19% dan 20% dari 4Q14. Pada 4Q15, kami mulai menjual produk campuran batubara E4000 dan Balangan dengan total volume penjualan 0,25 Mt. Total produksi batubara AI selama FY15 tercatat sebesar 50,35 Mt, yang setara dengan penurunan 9% dari FY14, dan total lapisan penutup yang dipindahkan di ketiga tambang AI adalah 261,47 Mbcm, atau 17% lebih rendah daripada FY14. Tabel berikut ini menampilkan rincian aktivitas pemindahan lapisan penutup dan produksi batubara yang dicapai oleh para kontraktor pertambangan AI:

Kontraktor	4Q15		FY15	
	Pemindahan Lapisan Penutup	Produksi Batubara	Pemindahan Lapisan Penutup	Produksi Batubara
PAMA	47%	46%	45%	39%
SIS	29%	31%	33%	37%
BUMA	13%	10%	14%	11%
RA	11%	13%	9%	13%
Total	100%	100%	100%	100%

Selama 4Q15, AI memuat 66% dari tonase batubaranya ke kapal dengan menggunakan derek apung, 15% dengan kapal *self-gearred* dan 18% ditongkang langsung ke para pelanggan domestik. Anak perusahaan Adaro, yaitu PT Maritim Barito Perkasa (MBP), melaksanakan sebagian besar aktivitas tongkang batubara dan transshipment AI. Pada 4Q15, MBP menangani 53% aktivitas tongkang dan 93% transshipment AI.

Adaro tetap bertahan sebagai pemasok utama di pasar domestik dan berkomitmen untuk memenuhi permintaan batubara yang meningkat di Indonesia serta kewajiban *Domestic Market Obligation*. Porsi penjualan domestik untuk tahun 2015 mencapai 22%. Tabel berikut ini menampilkan rincian geografis para pelanggan berdasarkan tonase.

Rincian Geografis Pelanggan per FY15

	%
Indonesia	22%
China	16%
India	13%
Jepang	10%
Korea	8%
Hong Kong	8%
Spanyol	7%
Malaysia	7%
Taiwan	3%
Filipina	3%
Lainnya*	3%
Total	100%

*Lainnya termasuk Thailand, Vietnam, Amerika Serikat dan Swiss

PT Semesta Centramas (SCM)

Selama 4Q15, perusahaan memproduksi 0,25 Mt dan menjual 0,18 Mt produk Balangan Coal. Nisbah kupas aktual untuk SCM pada kuartal ini mencapai 1,04x. SCM meningkatkan total produksi batubara sebesar 55% menjadi 1,11 Mt pada tahun 2015 dari 0,89 Mt pada tahun 2014. SCM meningkatkan nisbah kupasnya sebesar 6% menjadi menjadi 4,95x pada tahun 2015 dari 4,69x pada tahun 2014.

JASA PERTAMBANGAN & LOGISTIK

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Dalam 4Q15, AI tetap bertahan sebagai pelanggan SIS yang terbesar, dengan meliputi 54% dari total pemindahan lapisan penutup dan 63% produksi batubara yang dilakukan SIS, atau lebih rendah dari masing-masing 64% dan 67% pada periode yang sama tahun lalu, karena SIS terus mengembangkan bisnis dengan pihak ketiga.

Pemindahan lapisan penutup oleh SIS untuk pihak ketiga naik 3% y-o-y menjadi 13,18 Mbcm dan produksi batubara untuk pihak ketiga SIS yang mencapai 2,24 Mt relatif setara dengan pada periode yang sama di tahun 2014.

	UNIT	4Q15	3Q15	4Q15 vs. 3Q15	4Q14	4Q15 vs. 4Q14	FY15	FY14	FY15 vs. FY14
Pemindahan lapisan penutup	Mbcm	29,02	44,02	-34%	40,68	-29%	151,07	173,91	-13%
AI	Mbcm	15,58	25,93	-40%	26,14	-40%	85,67	112,14	-24%
SCM	Mbcm	0,26	1,08	-76%	1,73	-85%	5,50	4,17	32%
Lainnya	Mbcm	13,18	17,01	-22%	12,81	3%	59,90	57,60	4%
Produksi batubara	Mt	6,68	8,12	-18%	8,11	-18%	29,47	30,28	-3%
AI	Mt	4,19	5,57	-25%	5,42	-23%	19,60	21,18	-7%
SCM	Mt	0,27	0,33	-24%	0,44	-43%	1,11	0,89	25%
Lainnya	Mt	2,24	2,22	1%	2,25	-0,3%	8,76	8,21	7%

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

Dalam 4Q15, total volume batubara AI meliputi masing-masing 90,4% dan 98,4% dari total batubara yang ditongkang dan dimuat ke kapal oleh MBP. MBP terus memprioritaskan untuk melayani Grup Adaro dan di saat yang sama juga berupaya untuk meningkatkan volume pihak ketiga.

	Unit	4Q15	3Q15	4Q15 vs 3Q15	4Q14	4Q15 vs 4Q14	FY15	FY14	FY15 vs FY14
Batubara yang diangkut dengan tongkang	Mt	6,80	9,07	-25%	8,08	-16%	31,09	31,80	-2%
AI	Mt	6,15	8,38	-27%	7,29	-16%	28,48	29,83	-5%
SCM	Mt	0,18	0,30	-40%	0,44	-59%	1,13	0,83	36%
Lainnya	Mt	0,47	0,39	21%	0,35	34%	1,48	1,14	30%
Batubara yang dimuat	Mt	7,89	10,02	-21%	9,83	-20%	35,85	37,11	-3%
AI	Mt	7,76	9,83	-21%	9,47	-18%	35,10	36,52	-4%
SCM	Mt	0,13	0,19	-32%	0,36	-64%	0,75	0,59	27%

KETENAGALISTRIKAN

Karakteristik pasar komoditas yang bergerak mengikuti siklus menekankan pentingnya langkah strategis perusahaan untuk merambah sektor ketenagalistrikan. Adaro terus membuat perkembangan yang menggembirakan dalam pembangunan bisnis ketenagalistrikannya pada 4Q15. Bersama mitra-mitranya, Adaro sedang menjalankan proses untuk mendapatkan *financial closure* untuk PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) maupun PT Tanjung Power Indonesia (TPI), yang akan membangun pembangkit listrik berkapasitas 2x100 MW di Tanjung, Kalimantan Selatan.

Seiring ekspansi ke hilir ini, Adaro bertujuan untuk menjadi pemain utama di sektor ketenagalistrikan di Indonesia. Perusahaan berkomitmen untuk mendukung tujuan strategis Pemerintah Republik Indonesia untuk membangun pembangkit listrik dengan total kapasitas yang mencapai 35.000 megawatt (MW) dalam lima tahun ke depan, yang sebagian besar akan menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya.

Pemerintah Republik Indonesia telah berhasil untuk menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik sebesar 17,34 GW, yang terdiri dari 14,53 GW proyek IPP dan 2,82 GW proyek PLN sendiri, dimana 13,05 GW di antaranya merupakan pembangkit listrik yang berbahan bakar batubara. Pada tahun 2016, PLN berencana untuk memfinalisasi kontrak 37 proyek dengan total kapasitas sebesar 15,53 GW, yang terdiri dari 19 proyek IPP bertotal kapasitas 8,37 GW dan 18 proyek PLN berkapasitas 7,17 GW

ANALISA PASAR BATUBARA

Tahun 2015 merupakan tahun yang sulit bagi industri batubara. Harga batubara global pada tahun ini mengalami penurunan yang berarti dibanding tahun sebelumnya. Harga rata-rata Global Coal Newcastle untuk tahun 2015 hanya mencapai AS\$59,19 per tonne, atau 17% lebih rendah daripada harga rata-rata tahun 2014.

Walaupun terjadi penurunan pada harga rata-rata, pasokan batubara tetap berlimpah di pasar global lintas samudra (*seaborne*). Melemahnya harga minyak, penurunan biaya angkutan laut dan depresiasi nilai mata uang yang terjadi di negara-negara produsen batubara utama juga telah menyebabkan penurunan biaya produksi dan memungkinkan para produsen batubara untuk melanjutkan operasi walaupun terdapat tekanan dari penurunan harga batubara.

Pasar global lintas samudra mendapatkan peningkatan pasokan batubara dengan harga yang lebih kompetitif dari Australia, Rusia dan Afrika Selatan. Negara-negara ini mendapatkan keuntungan dari depresiasi nilai tukar mereka terhadap dolar Amerika Serikat.

Siklus penurunan harga batubara yang masih berlanjut ini semakin mendukung strategi Adaro untuk mengembangkan bisnis-bisnis non batubara dan berespons ke hilir menuju sektor ketenagalistrikan.

MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (*QUALITY, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT – QHSE*)

Pada kuartal ini, Adaro mengalami lima *lost time injury* (LTI). Sementara itu, *lost time injury frequency rate* (LTIFR) untuk 4Q15 tercatat sebesar 0,20 dan total *man-hour* selama kuartal ini mencapai 23.036.590 jam. AI telah menanam 117.335 pohon untuk mereklamasi 114,46 hektar lahan. Total reklamasi lahan yang telah dilakukan AI sampai saat ini mencapai 1.170,01 hektar.

Total LTI untuk tahun 2015 adalah sembilan, sehingga LTIFR AE mencapai 0,09 dan Severity Rate (SR) 120,84. Total *man-hour* selama tahun ini mencapai 101.924.707 jam. Dibandingkan dengan tahun 2014, kinerja keselamatan AE meningkat 50% dan 1,29% untuk LTIFR dan SR.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Per akhir 4Q15, total *free float* saham ADRO tercatat sebesar 11.297.011.810 atau 35,32% dari total saham Adaro Energy. Total jumlah pemegang saham per akhir 4Q15 naik 6,5% menjadi 17.081 dari 16.040 per akhir 4Q14. Dalam tahun 2015, tidak terjadi perubahan yang signifikan pada komposisi pemegang saham publik yang utama. Dimensional Fund Advisors dan Korea Electric Power Corporation merupakan pemegang saham asing terbesar, sementara BPJS Ketenagakerjaan

dan Taspen tetap menjadi pemegang saham domestik terbesar ADRO. Komposisi pemegang saham publik domestik, yang sebelumnya mencapai hampir 11,5%, relatif masih bertahan dengan porsi yang sama, yaitu 10% y-o-y. Pasar domestik bersifat lebih skeptik terhadap masalah pembangkit listrik berbahan bakar batubara, karena memiliki keraguan bahwa proyek ini akan menjadi katalis bisnis batubara. Selain itu, prospek harga batubara dan ekspektasi laba yang dipandang masih lemah memasuki tahun 2016 semakin menekan harga saham.

Terkait dengan indeks saham, tahun 2015 bukan merupakan tahun yang baik bagi IHSG maupun Indeks Saham Pertambangan (JAKMINE), yang masing-masing turun sekitar 12% dan 40% y-o-y. Pada tahun ini, likuiditas berada di posisi yang rendah akibat pihak asing melepas saham-saham Indonesia yang mereka miliki secara besar-besaran dan mengurangi volume transaksi. Secara keseluruhan, indeks-indeks saham mengalami tekanan akibat kondisi ekonomi makro yang lemah di Indonesia serta ketidakpastian mengenai kenaikan suku bunga oleh bank sentral Amerika Serikat (*the Fed*). Untuk ADRO, walaupun bertahan di posisi yang relatif sama dalam tiga bulan terakhir, harga saham mengalami penurunan lebih dari 50% y-o-y. Per akhir 4Q15, total volume perdagangan mencapai 8,16 juta sementara kapitalisasi pasar mencapai 1,19 juta. Peringkat konsensus analis ADRO mencapai 3,81 (pada skala 5) sebagai hasil 13 aksi beli, 11 tahan, dan 2 aksi jual.

Meskipun di tengah kondisi yang sulit, Adaro tetap berkomitmen untuk membayar dividen tunai setiap tahun kepada pemegang saham. Pada tanggal 17 Desember 2015, Direksi dan Komisaris perusahaan menyetujui untuk mendistribusikan dividen interim sejumlah US\$35.184.558,20 untuk tahun fiskal 2015. Dividen interim telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 15 Januari 2016.